



---

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM  
SERIAL ANIMASI ADIT SOPO JARWO KARYA MD ANIMATION EPISODE  
“CARA JITU DENNIS JADI PEMBERANI”**

Carolina Septiana<sup>1\*</sup>, Fetty Ernawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta

\*E-mail: [carolinaseptiana0397@gmail.com](mailto:carolinaseptiana0397@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to determine the value of social care character education for early childhood in the animated series Adit Sopo Jarwo by MD Animation in the episode "The Right Way to Be Brave Dennis". This type of research is a literature study using descriptive methods. The primary data source for this study was from the animated video series Adit Sopo Jarwo episode "Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani", while the secondary data source for this research was from books and journals that could explain the research objectives. The data analysis technique of the data in this study is the content analysis technique. The results of this study are that there are 4 social care character education for early childhood in the animated series Adit Sopo Jarwo in the episode "Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani", namely: 1) please help there are 5 scenes which are depicted by scenes of mutual help between characters using exemplary strategies ; 2) empathy, there are 3 scenes which are illustrated by dialogue asking about the situation and participating in feeling what other people feel using exemplary strategies; 3) tolerance, there are 3 scenes that are depicted by living in harmony even though they are of different ethnicities and understand each other's weaknesses and strengths using exemplary and habitual strategies; and 4) collaboration, there are 3 scenes which are described by scenes together solving a problem using habituation and exemplary strategies.*

**Keywords:** *Character Education, Social Care, Early Childhood*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo karya MD Animation pada episode “Cara Jitu Dennis jadi Pemberani”. Jenis Penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data primer penelitian ini dari video serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, sedangkan sumber data sekunder penelitian ini dari buku dan jurnal yang dapat menjelaskan tujuan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Hasil penelitian ini adalah terdapat 4 pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, yaitu: 1) tolong menolong terdapat 5 adegan yang digambarkan dengan adegan

saling tolong menolong antar tokoh menggunakan strategi keteladanan; 2) empati terhadap 3 adegan yang digambarkan dengan dialog menanyakan keadaan dan ikut merasakan yang orang lain rasakan menggunakan strategi keteladanan; 3) toleransi terhadap 3 adegan yang digambarkan dengan kehidupan rukun walaupun berbeda etnis dan saling mengerti kekurangan serta kelebihan orang lain menggunakan strategi keteladanan dan pembiasaan; dan 4) kerjasama terhadap 3 adegan yang digambarkan dengan adegan bersama-sama memecahkan suatu masalah menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Peduli Sosial, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Adanya pendidikan, diharapkan mampu membentuk karakter anak dengan baik sejak dini. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan bisa didapatkan di mana saja, mulai dari keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, media masa, maupun media sosial. Penayangan serial animasi memiliki pengaruh yang tinggi dalam pembentukan karakter anak. Hal itu dikarenakan dalam penayangan serial animasi di dalamnya terdapat pesan-pesan yang terkandung dan dikemas dengan menarik sehingga anak dapat dengan mudah menerima pesan dari serial animasi sehingga dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pusat kurikulum Balitbang Kemendiknas, terdapat 18 nilai-nilai karakter berlandaskan budaya bangsa, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.<sup>1</sup> Karakter peduli sosial merupakan nilai karakter yang mendasar bagi anak, dimana anak dapat memahami akan pentingnya peduli dan mau membantu sesama. Beberapa prinsip yang dapat diperhatikan para orang tua dan pendidik dalam mendidik karakter peduli sosial yaitu melalui pemberian contoh secara berkelanjutan, menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan yang dapat menciptakan suasana kasih sayang, aktif memotivasi anak, melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, disertai dengan adanya penghargaan.<sup>2</sup>

Strategi merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang sudah dirancang yang kemudian

---

<sup>1</sup> Pertiwi, Eky Prasetya and Lanatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran* (Nusamedia, 2018).

<sup>2</sup> Riri Kesuma Deva and Lili Dasa Putri, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Anak Sejak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jambura Journal of Community Empowerment* 3, no. 2 (2022): 28–33, <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1459>.

harus dikerjakan dan diterapkan oleh guru dan siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Strategi inidapat digunakan guru dalam upaya menanamkan, membentuk dan mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini, terdapat empat strategi dalam pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui sikap-sikap yaitu, (1) keteladanan, (2) penanaman kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, dan (5) integrasi dan internalisasi.<sup>3</sup>

Dalam pembentukan karakter peduli sosial pada anak usia dini, orang tua membutuhkan media sebagai jembatan untuk memberikan pendidikan karakter pada anak, salah satunya yaitu dengan memberikan tontonan yang baik seperti serial animasi Adit Sopo Jarwo. Serial animasi Adit Sopo Jarwo disutradarai oleh Dana Riza yang sekaligus menjadi kreator serial animasi Adit Sopo Jarwo. Tujuan Dana Riza dalam pembuatan serial animasi ini yaitu untuk melindungi keluarganya dari pengaruh negatif dunia. Lewat animasi yang ia ciptakan, ia ingin menitikberatkan pada kesadaran untuk memberikan pesan moral untuk penikmatnya, juga kecintaanya terhadap tanah air yang ia rasa sangat membutuhkan perannya sebagai warga negara yang dapat berkontribusi dalam karya animasi untuk anak-anak Indonesia. Serial Animasi Adit Sopo Jarwo menjadi menarik karena serial animasi ini mengangkat konten lokal dan syarat akan pesan moral di dalamnya. Pencipta serial animasi Adit Sopo Jarwo memiliki keinginan dalam pembuatan animasi ini agar kisahnya dekat dengan kehidupan sehari-hari yang ia impikan dan berharap akan menjadi bentuk representasi masyarakat Indonesia.<sup>4</sup>

Kesenjangan antara idealitas dan realitas pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo sebagaimana yang telah diketahui, anak usia dini adalah peniru ulung, anak akan meniru apa saja yang dilihatnya. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, karakter peduli sosial mulai luntur salah satunya disebabkan oleh tidak terkontrolnya anak dalam memakai teknologi yang sudah ada. Supaya pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dapat tercapai, maka orang tua memiliki peran penting dalam hal ini. Serial animasi Adit Sopo Jarwo merupakan serial animasi karya anak bangsa yang memiliki nilai edukasi salah satunya yaitu pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini pada jenjang SD kelas rendah yang masih tergolong anak usia dini. Serial animasi Adit Sopo Jarwo tidak hanya menyajikan hiburan bagi anak-anak tetapi juga memberikan pesan moral salah satunya yaitu terdapat pendidikan karakter peduli sosial. Di dalam cerita yang

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Kencana Prenada Media Grup, 2011).

<sup>4</sup> MD Animation, *Serunya Adit Sopo Jarwo* (Penerbit B First, 2016).

disajikan serial Animasi Adit Sopo Jarwo terdapat tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda dan layaknya kehidupan sehari-hari di Indonesia. Serial animasi Adit Sopo Jarwo memiliki episode-episode cerita yang menarik yang terdapat pesan-pesan pendidikan yang baik serta dikemas dengan menarik sehingga anak dapat menyerap pesan yang terkandung lebih mudah.

Mencermati tayangan dari serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” yang ditayangkan di Youtube MD Animation pada tanggal 28 Februari 2022, serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode ini menceritakan tentang kepedulian sosial terhadap kesulitan yang dialami Jarwo yang jatuh dari sepeda motor. Melalui serial animasi Adit Sopo Jarwo tersebut pendidikan karakter peduli sosial dapat dijadikan contoh di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada saat ingin mengajarkan anak perilaku peduli sosial, anak akan lebih mengerti dan meniru perilaku peduli sosial jika anak melihat sendiri perilaku peduli sosial daripada hanya sekedar kalimat perintah. Ketika orang tua ingin mengenalkan karakter peduli sosial, maka dapat menggunakan alternatif serial animasi sebagai media untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation episode *Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani*”, agar dapat membantu guru, orangtua, dan masyarakat dalam pemilihan media pembelajaran pendidikan karakter baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis jadi Pemberani”.
2. Untuk mengetahui strategi pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis jadi Pemberani”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah.<sup>5</sup> Studi literatur adalah

---

<sup>5</sup> Milya Sari and Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan

langkah awal dalam perumusan masalah penelitian. Proses ini melibatkan pencarian, pemahaman, dan analisis karya tulis atau literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih. Pentingnya studi literatur sebagai metode penelitian adalah untuk mendukung pemahaman peneliti terhadap konteks penelitian, menemukan ide-ide baru, serta memanfaatkan informasi dan pemikiran relevan yang telah ada.<sup>6</sup> Studi literatur, dengan demikian, menjadi landasan yang kuat bagi kesuksesan penelitian lebih lanjut. Studi literatur dan literatur review merupakan elemen penting dalam proses penelitian yang sering diabaikan oleh beberapa peneliti. Dalam tulisan ini, kita akan menjelaskan konsep dasar dari studi literatur dan literatur review, serta pentingnya kedua konsep tersebut dalam mengarahkan penelitian menuju keberhasilan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah video Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang mampu menjelaskan tujuan penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi kuantitatif memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest) karena itu tidak dapat digunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (latent).<sup>7</sup> Analisis isi kualitatif ini bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai guide, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sosial anak usia dini. Karakter peduli sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu: (a) kasih sayang yang bentuknya berupa pengabdian, kekeluargaan, dan tolong menolong, (b) tanggung jawab yang bentuknya berupa empati dan disiplin, (c) keserasian hidup yang

---

IPA,” *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

<sup>6</sup> Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, “Penelitian Kepustakaan Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa,” *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education* 05, no. 1 (2020): 317–29.

<sup>7</sup> Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, “Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah,” *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2020): 304–13, <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>.

bentuknya berupa toleransi, kerjasama, dan keadilan.<sup>8</sup> Adapun karakter peduli sosial pada serial animasi yang terkandung di dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” adalah sebagai berikut:

a. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan salah satu kewajiban setiap individu sebagai makhluk sosial dan merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap individu lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan bantuan manusia lainnya. Tolong menolong termasuk kedalam karakter peduli sosial. Tolong menolong merupakan salah satu kewajiban manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Tolong menolong diwujudkan dengan cara yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang sedang kekurangan.<sup>9</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb) dan membantu dalam melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Tolong menolong dibutuhkan setiap individu karena setiap individu merupakan makhluk sosial, manusia perlu bersosialisasi, dan perlu bantuan orang lain. Bantuan tersebut berupa harta, benda, pemikiran, waktu, tenaga, dan lainnya.<sup>11</sup>

Dalam pengertian diatas, tolong menolong termasuk kedalam karakter peduli sosial, karena manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Tolong menolong merupakan kegiatan membantu yang dapat muncul dikarenakan adanya rasa peduli terhadap orang lain baik dalam bentuk harta, benda, pemikiran, tenaga, waktu, dan lain-lain. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku tolong-menolong, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter peduli sosial tolong menolong dalam episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, terdapat lima adegan tolong menolong. Yang pertama pada menit ke 01:27 sampai 01:50, saat adegan Adit yang sedang mengayuh sepeda bersama Dennis sepulang dari latihan Pramuka melihat Jarwo yang sudah berada di

---

<sup>8</sup> Hutami Dian, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial* (Cosmic Media Nusantara, 2020).

<sup>9</sup> Dian, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial*.

<sup>10</sup> Resna Suria M.R et al., “PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU MENOLONG SISWA,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 3 (2019): 114, <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i3.5249>.

<sup>11</sup> Umi Fitriani, *Suara Generasi Tentang Budaya Antikorupsi* (CV Skrikandi Kreatif Nusantara, 2021).

tanah dengan motor tergeletak dan Jarwo merintih kesakitan dengan memegang kakinya. Adit dan Dennis menghampiri Jarwo dan menanyakan keadaannya, dapat diketahui bahwa Dennis dan Adit merupakan anak yang baik, mereka memiliki rasa prihatin kepada Jarwo yang sedang merintih kesakitan karena terjatuh dari motor. Mereka dengan cepat dan tanggap menolong Jarwo. Kedua, pada menit ke 02:19 sampai 02:49 yaitu pada saat adegan Adit dan Dennis selesai membuat tandu dan meminta Jarwo untuk tidur di atasnya, meskipun Dennis takut dengan Jarwo, Dennis tetap menolong Jarwo untuk memegang tubuhnya agar bisa tidur di atas tandu. Ketiga, pada menit ke 06:03 sampai 06:08 yaitu pada saat adegan Haji Udin yang menolong Jarwo dengan cara mengurut kaki Jarwo. Keempat, pada menit ke 06:08 sampai 06:50 pada saat adegan Sopo menolong Jarwo untuk mengangkat tubuh Jarwo setelah dipijit. Dan yang kelima, pada menit ke 06:50 sampai 07:09 yaitu pada adegan kaki Jarwo tersangkut akhirnya terjatuh lagi, Adit meminta Dennis untuk bersama-sama menolong Jarwo lagi. Dari kelima data tersebut, peneliti menemukan temuan bahwa terdapat karakteristik anak memiliki sikap kepedulian sosial tolong menolong yaitu memiliki keprihatinan yang mendalam kepada Jarwo yang sedang kesakitan dan berusaha untuk menunjukkan pengorbanan dengan meluangkan waktu untuk menolong Jarwo.

Sikap kepedulian sosial tolong menolong ini bagus untuk diajarkan kepada anak sejak dini, karena dengan mengajarkan sikap peduli sosial tolong menolong kepada siapapun yang membutuhkan pertolongan tanpa menilai sifat orangnya, anak akan menjadi pribadi yang lebih peka terhadap orang disekitarnya dan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya. Strategi yang dapat digunakan orang tua dan guru dapat dengan memberi sikap keteladanan, yaitu dengan cara mencontohkan sikap peduli sosial tolong menolong di depan anak.

b. Empati

Empati merupakan salah satu karakter peduli sosial yang harus dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Karakter empati menjadikan seseorang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan orang lain, menanyakan keadaan orang lain, hal ini menjadikan seseorang menjadi lebih peka terhadap lingkungannya.<sup>12</sup> Menurut

---

<sup>12</sup> Salma Mardatillah Syafitri, "MENUMBUHKAN EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP ANAK USIA DINI DALAM MENANGGAPI PELAJARAN ISU DUNIA NYATA," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 140, <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049>.

Feshbach, empati adalah kondisi emosi dimana seseorang mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain seperti dia mengalaminya sendiri, dan apa yang dirasakannya tersebut sesuai dengan kondisi dan perasaan orang yang bersangkutan. Walaupun empati merupakan respon yang bersifat emosi, namun empati juga melibatkan ketrampilan kognitif seperti kemampuan untuk mengenali kondisi emosi orang lain dan kemampuan dalam mengambil peran.<sup>13</sup> Empati adalah suatu sikap atau kepribadian yang memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama seperti yang sedang dialami oleh orang lain.<sup>14</sup> Empati merupakan hal penting yang mendasar untuk dimiliki seseorang agar kecerdasan sosialnya dapat berkembang optimal. Dengan adanya empati, hubungan yang terjalin akan bisa dekat karena saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan, dan tahu keadaan hati masing-masing sehingga tidak merasa terasingkan dalam lingkungan sosialnya.<sup>15</sup>

Dalam pengertian di atas, empati merupakan salah satu karakter peduli sosial. Empati menjadikan seseorang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan orang lain, hal ini menjadikan seseorang menjadi lebih peka terhadap lingkungannya.<sup>16</sup> Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku empati, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter peduli sosial empati dalam episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” sebanyak tiga adegan. Pertama pada menit 04:53 sampai 05:24 yaitu pada adegan Adit datang ke toko Babah Chang untuk memberikan kabar keadaan Jarwo, orang-orang yang ada di toko khawatir dan menanyakan apa yang terjadi dengan Jarwo. Kedua, pada menit ke 05:24 sampai 05:37 yaitu pada saat Jarwo mengeluh Adit tidak datang-datang dan Dennis yang mondar-mandir khawatir sekaligus menahan rasa takutnya terhadap Jarwo, lantas Jarwo memberikan pengertian kepada Dennis agar tidak perlu takut. Disini Jarwo memperlihatkan adegan empati kepada Dennis, Jarwo memaklumi Dennis yang masih takut kepadanya dan meminta Dennis agar tidak perlu takut lagi. Ketiga, pada menit ke 06:50 sampai 07:09 yaitu pada

---

<sup>13</sup> Yuli Mulyawati et al., “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022): 150–60, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>.

<sup>14</sup> Aqila Tsabita Salsabila et al., “Pengaruh Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2021): 164–71, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>.

<sup>15</sup> Dian, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial*.

<sup>16</sup> Maria Ch Nona Irma et al., “Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 4-5 Tahun,” *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2022): 100–108, <https://doi.org/10.47766/seulanga.v3i2.730>.

adean Haji Udin turun dari bemo langsung menanyakan keadaan Jarwo dan kejadian yang dialaminya, disini Haji Udin melakukan sikap empati terhadap Jarwo dengan cara menanyakan keadaan Jarwo dan rasa ingin tahunya tentang kejadian yang dialami Jarwo. Dari tiga data tersebut, peneliti menemukan temuan bahwa terdapat karakteristik anak memiliki sikap kepedulian sosial tolong menolong yaitu memiliki keprihatinan yang mendalam kepada Jarwo dan dapat merasakan yang Jarwo rasakan, serta memberikan respon positif terhadap perasaan itu.

Sikap kepedulian sosial empati ini bagus untuk diajarkan kepada anak sejak dini agar anak menjadi lebih peka dan peduli serta tidak mudah untuk menganggap hal yang dialami orang lain itu biasa saja. Strategi pendidikan karakter yang dapat dilakukan orang tua dan guru untuk mengenalkan sikap empati ini yaitu dengan memberi sikap keteladanan. Seperti ketika ada teman yang sedang sakit, orang tua dan guru dapat mengajar anak untuk menengok apabila memungkinkan, atau dapat dengan cara bersama-sama mendoakan temannya agar lekas sembuh.

#### c. Toleransi

Toleransi di kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan. Adanya toleransi akan tercipta kedamaian karena antar individu dapat saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing. Toleransi adalah sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang memiliki perbedaan dari dirinya.<sup>17</sup> Sikap toleransi dalam masyarakat digunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.<sup>18</sup> Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Terdapat beberapa bentuk toleransi yang dapat ditunjukkan pada sikap anak yaitu seperti cenderung menunjukkan toleran pada orang lain tanpa menghiraukan perbedaan, menunjukkan penghargaan pada orang dewasa dan orang yang memiliki wewenang, terbuka dalam mengetahui latar belakang dan keyakinan orang lain yang berbeda, menyuarakan perasaan tidak senang dan rasa peduli ketika ada seseorang yang dihina, membantu teman yang lemah, menahan diri untuk memberikan komentar jahat kepada temannya, selalu berpikir

---

<sup>17</sup> Larasati Dewi et al., "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8060–64.

<sup>18</sup> Dian, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial*.

positif meskipun banyak perbedaan disekelilingnya.<sup>19</sup>

Dalam pengertian diatas, toleransi termasuk ke dalam karakter peduli sosial, karena di dalam kehidupan sosial perlu adanya sikap saling menghargai perbedaan, memahami kelebihan dan kekurangan, dan selalu berfikir positif walaupun banyak perbedaan disekitarnya. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku toleransi, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter peduli sosial toleransi dalam episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” sebanyak tiga adegan. Yang pertama pada menit 00:26 sampai 01:00 yaitu pada saat Ucup tidak setuju karena latihan Pramuka terlalu sebentar, lalu Pembina Pramuka melakukan adegan toleransi kepada Ucup dengan cara memberikan pengertian kepada Ucup agar mengerti dan tidak memarahi Ucup meskipun Ucup banyak sekali mengeluhnya. Kedua, pada menit 03:45 sampai 04:43 yaitu terdapat tokoh Babah Chang dan Haji Udin yang keduanya berbeda etnis. Mereka membicarakan tentang Jarwo dan menyadari bahwa Jarwo memiliki kekurangan, dan hal itu dapat diusahakan bersama-sama agar Jarwo bisa sadar. Ketiga, pada menit 04:43-04:53 yaitu pada saat adegan Dennis dan Jarwo ditinggal hanya berdua saja, Jarwo dan Dennis sedang bertoleransi antara satu sama lain, Jarwo memahami Dennis yang ketakutan dengannya dan memberi pengertian kepada Dennis agar tidak perlu takut, Dennis juga mencoba memahami Jarwo karena di sisi lain Jarwo juga memiliki sisi yang baik.

Sikap kepedulian sosial toleransi ini bagus untuk diajarkan kepada anak sejak dini, karena dengan mengajarkan sikap peduli sosial toleransi, anak akan dapat hidup rukun dengan orang-orang disekitarnya tanpa membeda-bedakan meskipun berbeda fisiknya, bahasa, logat bicara, sifat, dan lain-lain. Strategi pendidikan karakter anak usia dini dapat dilaksanakan dengan memberikan sikap keteladanan yaitu dengan mencontohkan untuk tidak membeda-bedakan teman dan pembiasaan untuk tidak mudah berkomentar tentang perbedaan yang ada pada orang lain.

#### d. Kerjasama

Kerjasama sangat dibutuhkan di dalam setiap kegiatan bermasyarakat. Kerjasama adalah suatu proses melaksanakan sesuatu secara bersama-sama, baik itu belajar ataupun bermain untuk membongkar suatu permasalahan bersama-sama

---

<sup>19</sup> Deffa Lola Pitaloka et al., “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–705, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.

dengan tujuan yang sama pula.<sup>20</sup> Kerjasama hendaknya terjalin apabila terdapat dua orang atau lebih dalam suatu kegiatan serta melaksanakan aktivitas secara bersama-sama untuk menuntaskan suatu permasalahan.<sup>21</sup> Kerjasama dapat diartikan sebagai upaya dalam mengumpulkan kekuatan guna menyelesaikan pekerjaan besar atau berat dalam organisasi untuk menjalani pekerjaan oleh beberapa orang yang saling terkait, terkoodinir agar memperoleh hasil yang maksimal.<sup>22</sup>

Dalam pengertian di atas, kerjasama termasuk ke dalam karakter peduli sosial. Kerjasama sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena dengan adanya kerjasama dapat membongkar permasalahan dan meringankan beban yang ditanggung. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku kerjasama, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter peduli sosial kerjasama dalam episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” sebanyak tiga adegan. Yang pertama pada menit 00:11 sampai 00:25 yaitu pada saat adegan di taman bermain, Adit dan teman-temannya sedang latihan bersama-sama membuat blankar dan tandu, adegan kerjasama dapat dilihat pada tokoh-tokoh yang masing-masing berkelompok untuk bersama-sama membuat tandu dan blankar, ada yang membantu memegang kayu, mengikat dengan tali, dan memberi instruksi. Kedua pada menit 02:02-02:19 yaitu pada adegan Adit dan Dennis bersama-sama membuat tandu untuk menolong Jarwo, Adit dan Dennis bekerja sama dengan mempraktekkan latihan Pramuka yang sudah mereka laksanakan sebelumnya. Ketiga pada menit 02:49 sampai 03:45 yaitu pada adegan Adit dan Dennis bersama-sama mengangkat tubuh Jarwo menggunakan tandu yang sudah mereka buat. Mereka berulang kali mencoba bekerja sama mengangkat tubuh Jarwo namun tidak bisa.

Sikap kepedulian sosial kerjasama ini bagus untuk diajarkan kepada anak sejak dini, karena dengan bekerjasama, anak dapat saling menyalurkan ide, menuangkan kreativitas bersama, memecahkan masalah bersama, dan menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar satu sama lain. Strategi pendidikan karakter peduli sosial pada

---

<sup>20</sup> Niken Farida et al., “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Menyusun Puzzle Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kenanga Raya,” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 02 (2022): 61–72, <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.486>.

<sup>21</sup> Indah Rinukti Prabandari and Fidesrinur Fidesrinur, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN KOOPERATIF,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021): 96, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>.

<sup>22</sup> Yulia Nur Maulida et al., “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar,” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 4, no. 1 (2020): 16–21, <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1521>.

anak usia dini yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru yaitu dengan cara pembiasaan untuk mengerjakan pekerjaan yang dapat dilakukan secara bersama-sama seperti mengadakan bersih-bersih ruangan secara bersama-sama dan memberi sikap keteladanan yaitu dengan memberi contoh di depan anak kegiatan kerjasama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil keputusan yang mengacu pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Pendidikan karakter peduli sosial di dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” terdiri atas: 1) tolong menolong, terdapat 5 adegan yang digambarkan dengan adegan saling tolong menolong antar tokoh menggunakan strategi keteladanan; 2) empati, terdapat 3 adegan yang digambarkan dengan dialog menanyakan keadaan dan ikut merasakan yang orang lain rasakan menggunakan strategi keteladanan; 3) toleransi, terdapat 3 adegan yang digambarkan dengan kehidupan rukun walaupun berbeda etnis dan saling mengerti kekurangan serta kelebihan orang lain menggunakan strategi keteladanan dan pembiasaan; dan 4) kerjasama, terdapat 3 adegan yang digambarkan dengan adegan bersama-sama memecahkan suatu masalah menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan. Dari pendidikan karakter peduli sosial yang ada dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, anak usia dini perlu diajarkan hal demikian yaitu dengan menggunakan dua strategi pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini yaitu memberikan sikap keteladanan dan pembiasaan.

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini:

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ada pada serial animasi Adit Sopo Jarwo dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
2. Serial animasi Adit Sopo Jarwo dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemilihan media pembelajaran bagi anak dalam pembentukan karakter peduli sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ch Nona Irma, Maria, Diah Harmawati, and Hariani Fitrianti. "Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 4-5 Tahun." *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2022): 100–108. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v3i2.730>.
- Deva, Riri Kesuma, and Lili Dasa Putri. "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Anak Sejak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jambura Journal of Community Empowerment* 3, no. 2 (2022): 28–33. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1459>.
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8060–64.
- Dian, Hutami. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial*. Cosmic Media Nusantara, 2020.
- Farida, Niken, Sakinah Siregar, and Sardiana Tamba. "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Menyusun Puzzle Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kenanga Raya." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 02 (2022): 61–72. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.486>.
- Fitriani, Umi. *Suara Generasi Tentang Budaya Antikorupsi*. CV Skrikandi Kreatif Nusantara, 2021.
- Maulida, Yulia Nur, Karma Iswasta Eka, and Cicih Wiarsih. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 4, no. 1 (2020): 16–21. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1521>.
- MD Animation. *Serunya Adit Sopo Jarwo*. Penerbit B First, 2016.
- Mulyawati, Yuli, Arita Marini, and Maratun Nafiah. "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022): 150–60. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>.
- Pertiwi, Eky Prasetya, and Lanatuz Zahro. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Nusamedia, 2018.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Prabandari, Indah Rinukti, and Fidesrinur Fidesrinur. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN KOOPERATIF." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021): 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>.

- Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa." *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education* 05, no. 1 (2020): 317–29.
- Puspitasari, Yunia Dwi, and Wisda Miftakhul Ulum. "Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2020): 304–13. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>.
- Salsabila, Aqila Tsabita, Dwi Yuni Astuti, Ruli Hafidah, Novita Eka Nurjanah, and Jumiatmoko Jumiatmoko. "Pengaruh Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2021): 164–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Suria M.R, Resna, Nanin Rahmatyana, Cica D Mustifah, and Siti Fatimah. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU MENOLONG SISWA." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 3 (2019): 114. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i3.5249>.
- Syafitri, Salma Mardatillah. "MENUMBUHKAN EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP ANAK USIA DINI DALAM MENANGGAPI PELAJARAN ISU DUNIA NYATA." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 140. <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup, 2011.